



Effectiveness of Rural Youth Tutoring Activity in Increasing Children's Learning Motivation in Pandemic Era

Afria Ulin Nuha^{1✉}, Hidayatu Munawaroh²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah, Indonesia^{1,2}

Corresponding Email Address: afriaulinnuha2099@gmail.com

DOI: 10.31958/ijecer.v1i1.5808

Article info

Abstract

Article History

Received:

19/06/2022

Accepted:

19/06/2022

Published:

30/06/2022

Corresponding author ✉

COVID-19 pandemic has changed all aspects of people's lives in Indonesia, including the early childhood education. This study aims to determine the effectiveness of tutoring activities by young people in villages to improve children's learning motivation amid pandemic era. This was experimental method of quantitative research. Purposive sampling technique was used to choose the sample. The instrument to collect the data was observation checklist and the data were analyzed using Wilcoxon test. Results showed that during pandemic era, learning tutoring activities by the young people in rural area was effective in improving children's learning motivation. Thus, environment has a positive effect on motivating children to learn through appropriate games in tutoring activities.

Keywords: Tutoring Services, Motivation to Learn, Early Childhood

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah mengubah seluruh aspek kehidupan masyarakat di Indonesia, termasuk pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan bimbingan belajar oleh remaja di pedesaan untuk meningkatkan motivasi belajar anak di tengah era pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. Instrumen untuk mengumpulkan data adalah daftar periksa observasi, dan data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di masa pandemi, kegiatan bimbingan belajar oleh anak muda di pedesaan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan demikian, lingkungan berpengaruh positif dalam memotivasi anak untuk belajar melalui permainan yang sesuai dalam kegiatan bimbingan belajar.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Belajar, Motivasi belajar, Anak usia dini.

Copyright (c) 2022 Afria Ulin Nuha, Hidayatu Munawaroh

PENDAHULUAN

Dewasa ini muncul adanya ancaman Virus yaitu Covid-19 yang telah menyebar keseluruh negara di penjuru dunia, salah satunya Indonesia (Amalina, 2020; Warmansyah, 2020). Permasalahan yang sedang dihadapi bangsa saat ini telah menjadi musibah nasional. Virus ini pertama kali di temukan di Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019 (Mualim & Saputra, 2021; Purwanto, 2020). Kemudian menyebar dengan cepat ke negara-negara lain. Indonesia mengkonfirmasi Virus Covid-19 masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 melalui pengumuman resmi yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo (Handayani et al., 2020; Meriana & Tambunan, 2021).

Pemerintah mulai sigap mengambil kebijakan untuk menangani penyebaran Virus Covid-19 tersebut. Kebijakan yang diambil pemerintah antara lain memakai masker, anjuran rajin mencuci tangan dengan sabun, physical distancing, menerapkan pola hidup sehat dan sosial distancing (Husna, 2022). Pemerintah juga membatasi bahkan melarang kegiatan masyarakat yang memancing keramaian dan kerumunan. Sehingga diberlakukanlah pengalihan semua kegiatan untuk dapat dilakukan didalam rumah, baik pekerjaan maupun kegiatan belajar mengajar (Work for home) (Hanifa et al., 2021; Wahyudin et al., 2020).

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 dilingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 Pada satuan Pendidikan (Mulyati & Sisrazeni, 2022). Sedangkan pada tingkat Provinsi terdapat Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 440/0005942 Tentang Pencegahan Mata Rantai penyebaran Covid-19 maka kegiatan belajar mengajar mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga tingkat menengah atas diliburkan berlaku mulai dari tanggal 16 Maret sampai tanggal 29 Maret 2020 serta berubah sesuai dengan surat edaran terbaru (Anita, 2020).

Dengan adanya kebijakan tersebut mulai diberlakukan himbaun WFH (Work for home) pada semua jenjang pendidikan guna memutus rantai penyebaran Virus Covid-19 yang masih berlaku sampai saat ini (Akbar & Fajri, 2022; Purwanto, 2020). Dengan ditiadakannya belajar mengajar secara tetap muka yang kemudian diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) (Nurkolis & Muhdi, 2020). Inilah tantangan baru bagi para guru Pendidikan Anak Usia Dini. Selama ini belum pernah menggunakan basis pembelajaran daring untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya WFH pada jenjang Anak Usia Dini, guru diharapkan untuk terus mamantau perkembangan dan kegiatan belajar anak selama berada dirumah, serta menjaga interaksi dengan anak maupaun orang tua (Gayatri, 2020).

Awal penerapan WFH pada bidang pendidikan khususnya anak usia dini ini pasti terjadi banyak tantangan maupun kendala (Munastiwi et al., 2021). Pertama, pengalihan seluruh kegiatan tatap muka kedalam pembelajaran daring secara online yang diakses melalui gawai pribadi yang tentunya juga membutuhkan dukungan kuota internet. Kedua, kurangnya pemahaman orangtua terhadap perkembangan teknologi dalam mengakses pembelajaran putra putrinya, namun dituntut harus bisa dan paham. Ketiga, ada sebagian orang tua yang tidak memiliki gawai pribadi maupun lokasi rumah yang memang terkendala susah sinyal. Keempat, penumpukan tugas yang diberikan membuat para orang tua menjadi kurang sabar saat mendampingi anak belajar (Muhdi et al., 2020).

Hasil survey menunjukkan bahwa 29% penduduk Indonesia belum memiliki handphone (Harahap & Adeni, 2020). Sebesar 28% penduduk memiki handphone biasa artinya tidak bisa untuk mendukung implementasi e-learning dan yang memiliki smartphone sebesar 42% (Supratman, 2018). Survey yang dilakukan KPAI menunjukkan sebesar 15,6% siswa tak memiliki peralatan elektronik untuk mendukung e-learning (Syamsuddin, 2021). Kendala kepemilikan perangkat elektronik dalam mendukung e-learning ini juga dilaporkan oleh Kemendikbud bahwa sebesar 40,5% siswa dan orang

tua siswa mengalami kendala kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran berupa laptop, gawai, internet, dan listrik, sedangkan hal tersebut adalah modal utama untuk mengikuti pembelajaran daring (Mauliddiyah & Wulandari, 2022)

Keadaan tersebut masih berjalan hingga saat ini, yaitu sekitar satu tahun lebih. Anak sekolah khususnya anak usia dini mulai terbiasa dengan keadaan pandemi ini, bahkan mulai jenuh karena terlalu lama dirumah (Siagian et al., 2021). Akibatnya, para siswa mulai nyaman selalu berada dirumah yang dianggapnya dengan libur sekolah. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab menurunnya motivasi anak untuk belajar maupun mengerjakan tugas karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain daripada belajar (Firman & Rahayu, 2020). Peran serta orang tua untuk terus memberikan pendampingan dan motivasi belajar juga berkurang selama pandemi (Ayudia et al., 2021).

Motivasi merupakan proses yang mampu meberikan anak arah, semangat dan kegigihan dalam melaksanakan suatu kegiatan (Santrock, 2008). Djaali, (2008) mengatakan bahwa motivasi merupakan sebuah keadaan yang ada dalam diri seseorang sehingga mendorong dia untuk melakukan aktivitas yang berguna dan mencapai sebuah tujuan. Motivasi belajar merupakan dorongan atau semangat yang diberikan oleh orang lain atau diri sendiri sehingga seseorang dapat mencapai tujuan yang diinginkannya (Darmayanti & Sueca, 2020).

Disaat situasi pandemi di lingkup pedesaan, orangtua lebih membebaskan anak untuk bermain daripada memberikan pendampingan belajar, contohnya di Desa Larangankulon. Keadaan tersebut mengundang keprihatinan dari berbagai pihak salah satunya pemerintah Desa Larangankulon untuk mencari sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Sehingga dibuatlah sebuah forum kegiatan bimbingan belajar pada setiap dusun bagi seluruh tingkat pendidikan (PAUD, TK, dan SD). Kegiatan ini bekerjasama dengan para mahasiswa dan siswa tingkat menengah atas (SMA) sederajat yang berperan sebagai para pendamping untuk ikut mensukseskan kegiatan tersebut.

Yusuf & Nurihsan, (2005) menjelaskan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik dengan cara mengembangkan suasanasiswa belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Layanan bimbingan belajar adalah layanan berupa bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri terkait sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan IPTEKS (Sukardi, 2016).

Hasil penelitian sebelumnya banyak menyebutkan bahwa layanan bimbingan belajar memberikan dampak positif terutama dalam meningkatkan kualitas proses belajar (Abidin, 2016), prestasi siswa (Andayani et al., 2014), motivasi belajar ekstrinsik (Pramono et al., 2020), membentuk kemandirian belajar (Prasetya et al., 2019), meningkatkan kebiasaan belajar (Saputra & Astuti, 2018), dan mengatasi kesulitan belajar siswa (Rozak et al., 2018). Namun, dari semua dampak positif ini terdapat pada situasi normal dalam pembelajaran. Oleh karena itu, fokus perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang menjadi kebaruaran dalam study ini, yaitu mengkaji

efektivitas dari kegiatan bimbingan belajar oleh pemuda desa terhadap motivasi belajar anak usia dini dimasa Pandemi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre Experimental Design dengan desain penelitian pre test dan post test desain. Pada desain ini pengamatan dilakukan dua kali yaitu kondisi awal (pre-test) serta kondisi akhir (post test) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan setelah diberikan perlakuan (Arikunto, 2010)

Subyek atau populasi penelitian yang akan digunakan yaitu 30 siswa tingkat PAUD di Desa Larangankulon yang mengikuti bimbingan belajar dengan rincian 20 anak mengikuti dan 10 anak tidak mengikuti. Sampel yang akan diambil yaitu 5 anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar dan 5 anak tidak mengikuti dengan teknik purposive sampling. Kemudian akan diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol untuk mengukur seberapa efektif kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan oleh pemuda Desa Larangankulon dalam meningkatkan motivasi belajar pada AUD di masa pandemi.

Di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen (pre-test) dan sesudah eksperimen (post-test). Kemudian hasil dari pre-test dan post-test dibandingkan maka akan diperoleh perbedaan diantara keduanya. Dalam penelitian ini tidak ada kelompok kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Sedangkan bentuk pre eksperimental design yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, yaitu adanya satu kelompok yang diberi perlakuan, dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah pemberian layanan bimbingan kelompok. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. One Group Pre-test Post Test Design

Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang sama yaitu skala motivasi belajar anak usia dini. Analisis data untuk mengetahui apakah motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas dapat di tingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, dapat dilakukan dengan analisis statistik non parametik yaitu uji Wilcoxon dengan bantuan program statistic SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan uji wilcoxon terhadap motivasi belajar anak usia dini dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas selengkapnya dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Tabel deskriptive statistics

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Motivasi_Belajar_Sesudah	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Motivasi_Belajar_Sebelum	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		
a. Motivasi_Belajar_Sesudah < Motivasi_Belajar_Sebelum				
b. Motivasi_Belajar_Sesudah > Motivasi_Belajar_Sebelum				
c. Motivasi_Belajar_Sesudah = Motivasi_Belajar_Sebelum				

Tabel 2. Hasil uji wilcoxon terhadap motivasi belajar anak usia dini

Test Statistics^a	
	Motivasi_Belajar_Sesudah - Motivasi_Belajar_Sebelum
Z	-2.809 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan pada output *test Statistics* dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,005. Karena nilai 0,005 lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi anak dalam belajar antara hasil pre-test (sebelum) dan post-test (sesudah) diberikan layanan bimbingan belajar.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Aripin et al., (2021) yang mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan belajar yang dilaksankannya pada waktu KKN maka terdapat perbedaan kualitas belajar anak dari yang sebelumnya. Ia mengatakan bahwa dari segi semangat, keterampilan, dan motivasi anak mengalami perubahan yang signifikan. Adapun beberapa indikator yang dilihat perubahannya ialah minat. Anak-anak dalam melaksanakan Bimbel (Bimbingan Belajar) sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan anak memiliki rasa keinginan untuk belajar lebih baik dari sebelumnya, dan anak juga

memiliki rasa ingin tahu yang tinggi setelah dilaksanakannya program bimbingan belajar tersebut.

Fathia, (2021) juga mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar yang dilaksanakan secara daring mampu meningkatkan motivasi siswa. Perlakuan yang dilaksanakannya adalah dengan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil bimbingan belajar tersebut. Hasil dari pelaksanaan bimbingan belajar tersebut adalah memang benar anak memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelum dilaksanakannya bimbingan belajar tersebut, hasil ini dilihat dari hasil absensi siswa yang mengalami peningkatan dalam jumlah siswa yang hadir saat bimbingan belajar secara daring, awalnya hanya belasan orang sekarang sudah mencapai 25 orang lebih.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya Darmayanti & Sueca, (2020), juga mengatakan bahwa kegiatan bimbingan belajar juga memberikan dampak yang besar terhadap motivasi seorang anak dalam melaksanakan pembelajaran. Ia menyampaikan bahwa setelah dilaksanakannya bimbingan belajar anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar, anak lebih antusias dibandingkan sebelumnya. Selain itu, anak juga mulai aktif dalam menjawab soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diberikan pada hari itu. Anak juga lebih semangat dalam belajar dan berdiskusi, dan mereka tidak segan menanyakan hal yang kurang mereka pahami saat proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pre-test dan post-test yang telah dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan belajar dimasa pandemi Covid-19 menunjukkan bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh pemuda Desa Larangankulon dapat meningkatkan motivasi belajar anak terkhususnya pada anak usia dini di masa Pandemi Covid-19 ini. Dengan demikian layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh pemuda merupakan salah satu alternatif yang dapat mengatasi rendahnya motivasi belajar anak yang disebabkan oleh pandemic. Implikasi yang didapatkan dengan memperbanyak kegiatan positif yang dilakukan pemuda desa memberikan dampak yang baik terhadap layanan belajar secara informal di Desa sehingga kesinambungan Pendidikan tetap berjalan tidak pustus diakibatkan terbatasnya mobilitas selama pandemic.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2016). Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(1), 34–48. <https://doi.org/10.24090/insania.v1i1.95>
- Akbar, A., & Fajri, N. (2022). Applying Microsoft Office 365 in learning Islamic Education (PAI) amid Covid-19 Pandemic. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.31958/jies.v2i1.4544>
- Amalina, A. (2020). Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1),

538. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.592>

- Andayani, N. P. S. N., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jibk.v2i1.3724>
- Anita, S. (2020). *Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok A Ba Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto.
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Rineka Cipta.
- Aripin, A. J., Rahmawati, J., Firdaus, M. R., & Firdaus, R. M. (2021). *Bimbingan belajar dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa usia sekolah di desa sirnasari kecamatan tanjungsari kabupaten bogor*. 71(Desember).
- Ayudia, I., Haqqi, A., & Munthe, S. T. (2021). Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ta'dib*, 2, 23–32.
- Darmayanti, N. W. ., & Sueca, I. N. (2020). Pendampingan Bimbingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sd Dusun Buruan Tampaksiring Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 207. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2206>
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Fathia, M. (2021). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Menggunakan Media Daring dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021*. Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gayatri, M. (2020). the Implementation of Early Childhood Education in the Time of Covid-19 Pandemic: a Systematic Review. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(6), 46–54. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.866>
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119–129.
- Hanifa, N., Wajuba, L., & Fisabilillah, P. (2021). Peran Dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 9–19.
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren penggunaan media sosial selama pandemi di indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2), 13–23.
- Husna, M. (2022). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada

- Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1846–1858. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1814>
- Mauliddiyah, L., & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Daring, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Surabaya. *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 4(2), 2213–2227.
- Meriana, T., & Tambunan, W. (2021). Evaluasi Persiapan Sekolah Tatap Muka Di Ttk Kanaan Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3260>
- Mualim, R., & Saputra, M. F. (2021). Optimizing Online Learning during Covid 19 Pandemic in Junior High School. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31958/jies.v1i1.3193>
- Muhdi, Nurkolis, & Yuliejantiningih, Y. (2020). The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 247–261. <https://doi.org/10.21009/jpud.142.04>
- Mulyati, S., & Sisrazeni, S. (2022). The Relationship Between Stressful Study And Students' Sleep Pattern During Covid-19 Pandemic. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.31958/jies.v2i1.4384>
- Munastiwi, E., Rahmatullah, B., & Marpuah. (2021). The Impact of Islamic Religious Education on the Development of Early Childhood Religious and Moral Values During the COVID-19 Pandemic in Indonesia and Malaysia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 49–66. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101.49-66>
- Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Pramono, E., Budiono, A. N., & Aziz, A. (2020). Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v3i1.723>
- Prasetya, I., Ulina, E. T., Jayanti, I. D., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9286>
- Purwanto, A. (2020). Studi eksplorasi Dampak WFH Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92–100.
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183>
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan (terjemahan)*. Kencana Prenada Media Group.

- Saputra, A. A., & Astuti, B. (2018). Hubungan Antara Persepsi terhadap Layanan Bimbingan Belajar dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/10.17977/um001v3i12018p041>
- Siagian, H. S., Ritonga, T., & Lubis, R. (2021). Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas Vii Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 194–201.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, D. K. (2016). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah*. Rineka Cipta.
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan Media Sosial oleh *Digital Native*. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 15(1), 47–60. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1243>
- Syamsuddin, A. (2021). Terkaman Konsumsi Gadget sebagai Produk Globalisasi Melawan Degradasi Kebudayaan Nasional. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial ...*, 2(2), 1–18.
- Wahyudin, D., Karim, A., Saepurrohman, A., & Odang. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh : Kajian Dasar Hukum dan Respon Mahasiswa. *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati*, 1–11.
- Warmansyah, J. (2020). Program Intervensi Kembali Bersekolah Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 743. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.573>
- Yusuf, S. L. ., & Nurihsan, A. J. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosdakarya.